

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Makhluk individu, maksudnya hubungan manusia dengan khalik-Nya (Tuhan-Nya) dan maksud makhluk sosial adalah hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya yang dalam hal ini masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat kita harus dapat beradaptasi dengan berbagai aneka ragam suku, ras, agama, dan antar golongan. Untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, manusia memerlukan pendidikan yang diberikan secara langsung ataupun tidak. Oleh karenanya, manusia merupakan objek dalam pendidikan. Manusia memerlukan pendidikan sebagai proses pengajaran bagi seseorang dalam mengubah sikap dan tingkah laku dari sesuatu yang belum ia ketahui sampai mengetahuinya untuk mencapai kelulusan dalam hidup. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan akal dan pikiran yang dimiliki seseorang untuk senantiasa menambah wawasan berfikirnya sehingga mampu mengerti, memahami dan memecahkan suatu masalah serta menjadikan itu sebagai pengetahuan dalam hidup bermasyarakat.

Untuk mewujudkan manusia dalam mencapai kedewasaan terhadap lingkungan sosial diperlukan pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto (1995:150), pendidikan mengandung arti yang sangat luas, yaitu semua daya upaya yang ditujukan untuk menolong anak dalam perkembangannya baik jasmani maupun

rohaninya menjadi manusia yang susila. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pendidikan yang dipandang dari sudut normatif karena pendidikan menurut hakekatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. (Sadiman AM, 1987:13). Hal ini memiliki arti bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik (guru) berpengaruh pada ukuran norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral yang kesemuanya merupakan sumber norma didalam pendidikan.

Di samping perumusan secara normatif pendidikan dapat pula ditinjau dari sudut teknis. Dalam proses ini pendidikan secara spesifik diartikan sebagai gambaran proses berlangsungnya belajar mengajar. (Sadiman AM, 1987:14). Dalam hal ini perlu ditegaskan proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Dengan demikian interaksi belajar mengajar atau proses belajar mengajar ini merupakan suatu sistem yakni suatu totalitas yang mengandung berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan saling berinteraksi. Komponen tersebut mencakup siswa yang belajar, guru yang memimpin program intruksional, perlengkapan dan peralatan, hasil yang hendak dicapai. Dan proses kegiatan terjadi manakala adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa saat pengajaran berlangsung. (Nana Sujana, 1989:8)

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran, maka guru memberikan evaluasi. Dengan evaluasi guru dapat mengukur dan menilai prestasi belajar. Disisi lain evaluasi juga dapat menentukan nilai prestasi masing-masing siswa disamping siswa dapat mengukur kemampuan diri sendiri.

Evaluasi juga dapat memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan perbaikan program bagi siswa agar mencapai prestasi belajar yang baik. (Imam, Syekh Ali Pandi, 1984:38)

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilihat dari prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu anak didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri anak baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Slamet, 1988:56). Dengan demikian lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan individu. Apabila lingkungan baik dan fasilitas belajarnya menunjang, semangat belajar tinggi maka hasilnya pun akan baik dan sebaliknya jika lingkungan kurang memadai dan semangat belajarnya pun rendah maka hasilnya tidak akan baik.

Di sekolah terdapat siswa dari keluarga PNS dan siswa dari keluarga buruh yang belajar dalam situasi pembelajaran yang sama. Siswa dari keluarga PNS akan selalu mendapatkan perhatian yang lebih baik dalam lingkungan sosial maupun budaya yang memiliki pemikiran yang maju, lingkungan budaya yang senantiasa mengalami perubahan kearah barat yang maju pesat dan kehidupan ekonomi yang mapan, dan juga mendapat dukungan sarana pembelajaran siswa dari keluarga PNS itu sendiri.

Sedangkan untuk siswa dari keluarga buruh akan mendapat perhatian yang cukup, baik dalam lingkungan sosial maupun budaya yang memiliki pemikiran yang biasa, lingkungan budaya yang senantiasa memegang teguh budaya Timur yakni

Kesederhanaan dan kehidupan ekonomi yang cukup turut mendukung sarana pembelajaran siswa dari keluarga buruh itu sendiri.

Lingkungan keluarga tidak lepas pada perannya dari tingkah laku pendidikan anaknya. Salah satu faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap pendidikan anak adalah faktor ekonomi. Dengan kata lain faktor ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap hasil tidaknya belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan pada SMA Negeri 1 Sliyeg Indramayu, bahwa secara teori baik siswa dari keluarga PNS maupun siswa dari keluarga buruh, pada dasarnya memiliki kemungkinan yang sama dalam menghasilkan prestasi belajar. Namun demikian, dilihat dari ketekunan dan keuletannya siswa keluarga PNS kadang-kadang lebih tekun, disiplin, dan ulet dalam belajar dibandingkan dengan siswa dari keluarga buruh. Masalahnya apakah prestasi belajar siswa dengan latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda dapat menentukan semangat belajar yang tinggi, sehingga dengan ekonomi yang mapan maka prestasi belajar dapat tercapai.

B. Perumusan Masalah

Dalam Perumusan masalah ini, terbagi menjadi 3 bagian :

1. Identifikasi Masaiah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah sosiologi pendidikan berkaitan dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi bagi siswa yang mempunyai status sosial yang berbeda.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini melalui pendekatan empirik, yaitu pengkajian terhadap teori-teori dan di lapangan sebagai sumber pemecahan masalah.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan antara prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa keluarga PNS dan siswa keluarga buruh.

2. Pembatasan Masalah

Prestasi yang dimaksud dalam pembahasan ini dibatasi pada nilai bidang studi ekonomi yang meliputi mata pelajaran ekonomi, matematik ekonomi (ekometrik), dan akuntansi yang diperoleh siswa keluarga PNS dan siswa keluarga buruh pada semester I tahun 2004.

3. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa keluarga PNS dalam bidang studi ekonomi di SMA Negeri I Sliyeg Indramayu.
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa keluarga buruh dalam bidang studi ekonomi di SMA Negeri I Sliyeg Indramayu.
- c. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi ekonomi antara siswa keluarga PNS dan siswa keluarga buruh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa keluarga PNS dalam bidang studi ekonomi di SMA Negeri I Sliyeg Indramayu.

2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa keluarga buruh dalam bidang studi ekonomi di SMA Negeri I Sliyeg Indramayu.
3. Untuk mengetahui data tingkat perbedaan prestasi belajar siswa antara keluarga PNS dan keluarga buruh dalam bidang studi ekonomi di SMA Negeri I Sliyeg Indramayu.

E. Kerangka Pemikiran.

Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupnya di kemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang di ikuti adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di mata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal ini akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapinya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka. Kegagalan sekolah dipandang sebagai awal kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimana di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam sikap kehidupan masyarakat, namun perbedaan pada

falsafah dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing masyarakat, dalam hal ini keluarga yang menyebabkan adanya suatu perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan yang diberikan dan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan prestasi belajar yang diperoleh dari keluarga yang berbeda walaupun dalam sistem pendidikan yang sama.

Dalam Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional, bab 2 pasal 4, dijelaskan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadi yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab bermasyarakat dan berkebangsaan. Disamping itu juga, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. (UUSPN,1989 : 4)

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, ketiganya tidak dapat berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak dalam tingkah laku secara teknik yang dirumuskan dalam tujuan intruksional.

Perubahan setelah adanya belajar itu memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut adalah adanya perubahan dari sebelum tahu atau mampu menjadi tahu atau mampu. Perubahan tersebut dibedakan menjadi tiga (3) bidang, yaitu :

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)

2. Aspek Afektif (Nilai daaan Sikap)

3. Aspek Psikomotor (Ketrampilan). (W.S. Winkel, 1984 : 13)

Dengan demikian, tujuan pendidikan sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan yakni sekolah sehingga dapat menentukan arah perubahan yang ingin dicapai terhadap hasil prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga PNS maupun keluarga buruh

Prestasi belajar siswa dapat diperoleh melalui test tertulis, lisan, dan perbuatan. Prestasi seorang siswa tidak akan terwujud apabila di dalamnya tidak didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

1. Motivasi Asli, yaitu motivasi yang sudah ada, seperti motivasi belajar dan motivasi biologis serta motivasi rohaniiah.
2. Motovasi Terpelajar, yaitu motivasi yang timbul dari luar diri siswa dan siswi.

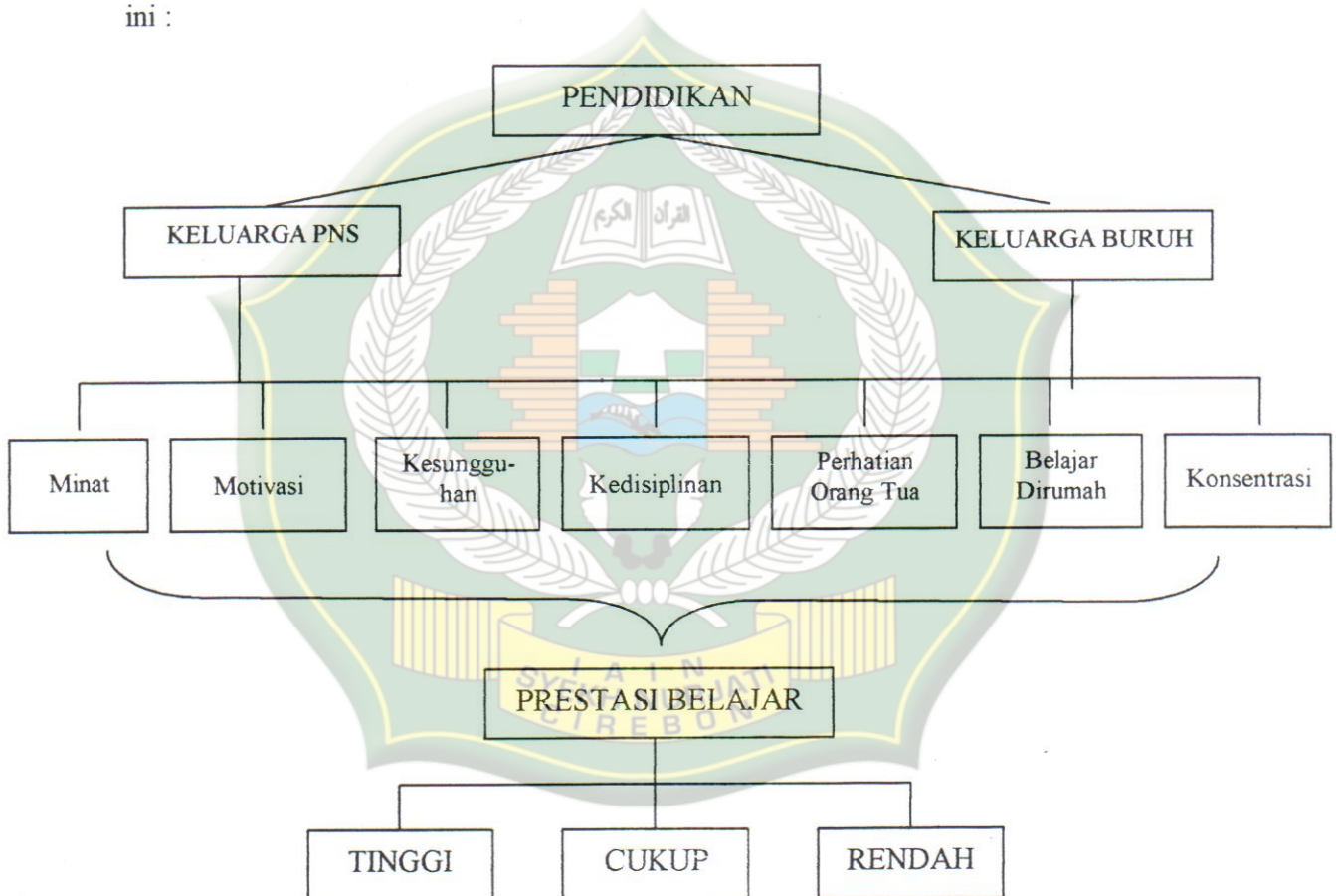
Timbulnya prestasi belajar yang dicapai tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu meliputi intelegensi, minat, berkeinginan untuk maju, menarik, dan mempunyai kesadaran sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi materi yang disampaikan, teman, guru, lingkungan keluarga, masyarakat, ustadz yang menyampaikan materi, sarana dan pra sarana dan sebagainya.

Secara teoritis kemampuan siswa dari keluarga PNS dan siswa keluarga buruh adalah sama, yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu : Intelegensi, minat, motivasi, sikap, emosional, dan bakat.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu :
Materi pelajaran, teman, guru, lingkungan, sarana, keluarga dan lain-lain.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan secara sistematis tentang prestasi belajar siswa keluarga PNS dan siswa keluarga buruh dalam bagan di bawah ini :



F. Langkah - Langkah Penelitian

Langkah – langkah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber Data primer, yaitu penulis mengambil data dari lokasi penelitian di sekolah yang meliputi : Kepala sekolah, guru bidang studi ekonomi staf, tata usaha dan siswa dan dari masyarakat yang meliputi keluarga PNS dan keluarga buruh.
- b. Sumber Data Skunder, yaitu Penulis mengambil data dari studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun ajaran 2004, sebanyak 120 siswa.
- b. Sampel dalam penelitian ini 10% dari seluruh siswa siswi kelas III, yang berasal dari keluarga PNS dan keluarga buruh sehingga menjadi 2 x 12 orang siswa (12 siswa dari keluarga PNS dan 12 Siswa dari keluarga buruh). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120) bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih.”

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung guna memperoleh data tentang kondisi obyektif SMA Negeri I Sliyeg Indramayu .

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung atau tanya jawab lisan, tulisan. Dan penulis melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran bidang studi ekonomi, dan kepala tata usaha.

c. Penyebaran Angket

Penulis menyebarkan angket dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden (siswa). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa seperti minat, motivasi, kesungguhan, kedisiplinan, perhatian orang tua, belajar di rumah, dan konsentrasi dalam belajar.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu penulis mencari data mengenai prestasi belajar siswa yang berupa catatan, nilai harian, raport, dan lain-lain. Juga data tentang sejarah dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, keluarga siswa, dan siswa di SMU Negeri I Sliyeg Indramayu.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan

kuantitatif. Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah berikutnya pengelompokan data sesuai dengan jenisnya. Untuk data kuantitatif akan di analisis dengan statistik.

Target dari analisis ini adalah terungkapnya atau diperolehnya informasi dan gambaran tentang prestasi belajar siswa keluarga PNS dan siswa keluarga buruh selama mengikuti pendidikan bidang studi ekonomi. Karena masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan perbandingan, maka analisis yang dipergunakan adalah rumus test “t”, rumus tersebut adalah :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

(Anas Sudijono : 1999 : 299)

Keterangan :

T = Distribusi

M_1 = Variabel Prestasi Belajar Siswa Keluarga PNS

M_2 = Variabel Prestasi Belajar Siswa Keluarga Buruh

SE_M = Besarnya Kesesatan Mean Sampel.